



**PENGARUH EFIKASI DIRI, PERHATIAN ORANG
TUA, IKLIM KELAS, DAN KREATIVITAS
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK PGRI 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Yunita Dwi Aryanti
NIM 7101415361**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si
NIP 198201302009121005

Dosen Pembimbing



Dr. Muhsin, M.Si
NIP 195411011980031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Penguji I



Dra. Nanik Suryani, M.Pd.
NIP 195604211985032001

Penguji II



Wisudani Rahmamingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198906132015042002

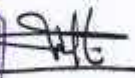
Penguji III



Dr. Muhsin, M.Si.
NIP 195411011980031002

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi



Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Dwi Aryanti
NIM : 7101415361
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 25 Juni 1997
Alamat : Perum Klipang Blok T III Nomor 8 RT 01 RW 04
Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang,
Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan dari jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Semarang, 20 Juli 2019



Yunita Dwi Aryanti
NIM 7101415361

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kesuksesan datang dari impian
yang disertai oleh kegigihan
dan rasa optimis.

(Yunita Dwi Aryanti, 2019)

Persembahan

Hasil karya ini saya persembahkan
untuk:

1. Orang tua saya yang telah
merawat, membimbing dan selalu
memotivasi saya
2. Almamater tercinta Universitas
Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang”. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
4. Dr. Muhsin, M.Si. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membina serta memberikan kritik dan arahan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
5. Dra. Titi Yulestariani selaku Kepala SMK PGRI 01 Semarang yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik peneliti untuk melakukan penelitian di sana.

6. Siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
7. Orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan dan selalu mendukung dengan cara apapun.
8. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat.

Semarang, 20 Juli 2019



Penyusun

SARI

Aryanti, Yunita Dwi. 2019. *“Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Muhsin, M.Si.

Kata kunci: Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, Kreativitas Mengajar, Motivasi Belajar.

Motivasi Belajar dalam diri siswa mampu menggerakkan atau memacu agar timbul keinginan dan kemauan dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang masih kurang optimal. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang yang berjumlah 204 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 136 siswa yang diperoleh dengan rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *IMB SPSS 21.0 for windows*.

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $Y = 4,704 + 0,251X1 + 0,156X2 + 0,156X3 + 0,244X4 + e$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Secara Simultan (R^2) efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 41,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Simpulan dari penelitian ini adalah efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Saran dari penelitian ini adalah (1) menanamkan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka mampu melakukan segala hal; (2) ketika siswa membuat kesalahan orang tua jangan langsung memarahinya, ditanyakan dulu apa penyebabnya lalu berikanlah saran agar siswa tidak stress dan tidak mengurangi motivasinya; (3) pihak sekolah harus memberi ketegasan dan sanksi pada siswa yang terlambat agar merasa jera; (4) guru membuat variasi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan; dan (5) bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel lain atau faktor lain terkait dengan penelitian ini.

ABSTRACT

Aryanti, Yunita Dwi. 2019. *“The impact of Self-Efficacy, Parental Attention, Classroom Climate, and Teaching Creativity on Learning Motivation Students of Office Administration Majors at Vocational High School PGRI 01 Semarang”*. Final Project. Department of Economic Education, Faculty of Economics. Universtas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Muhsin, M. Si.

Keywords: Self Efficacy, Parental Attention, Classroom Climate, Teaching Creativity, Learning Motivation.

Learning motivation is students is able to move or stimulate the desire and the will in improving learning achievement so it will achieve the expected educational goals. Based on preliminary observations it was found that the learning motivation students of office administration majors at Vocational High School PGRI 01 Semarang was still not optimal. For this reason, the researcher aimed to find out the effect of self-efficacy, parental attention, classroom climate and teaching creativity on the learning motivation students in office administration majors in Vocational High School PGRI 01 Semarang.

The purpose of this study was to find out whether or not there was an effect of self-efficacy, parental attention, classroom climate and teaching creativity on learning motivation students in office administration majors at Vocational High School PGRI 01 Semarang. The population in this study was the students of class X, XI, and XII in office administration majors at Vocational High School PGRI 01 Semarang, totaling 204 students. The sample of ths study amounted to 136 students obtained by Slovin formula. Method of collecting data use questionnaires observation, documentation, and interviews. The method of data analysis in this study uses the help of IMB SPSS 21.0 for windows.

The calculation result obtained that the regression equation $Y = 4,704 + 0,251X_1 + 0,156X_2 + 0,156X_3 + 0,244X_4 + e$. The result of this study indicate that self-efficacy, parental attention, classroom climate, and teaching creativity have a positive and significant effect on learning motivation. Simultaneously (R²) self-efficacy, parental attention, classroom environment and teaching creativity influence learning motivation by 41,8% and the reaming 58,2% is influenced by other reasons that was not examined in this study.

The conclusions of this study are self-efficacy, parental attention, classroom climate and teaching creativity simultaneously and partially have a positive and significant effect on learning motivation. The suggestions from this study are (1) instilling confidence in students that they are able to do everything; (2) when students make mistakes parents do not immediately scold them, ask first what the causes and give advice so the students do not stess and do not reduce their motivation to learn; (3) the school must give assertiveness and sanctions to students who are late in order to feel deterrent; (4) the teacher makes a variety of learning in order to create fun learning; and (5) the next researcher should be able to add other variables or other factors related to this research.

DAFTAR ISI

	Hal.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Cakupan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.7 Orisinalitas Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1. <i>Grand Theory</i>	19
2.2. Motivasi Belajar.....	21
2.2.1.Pengertian Motivasi Belajar	21
2.2.2.Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.....	22
2.2.3.Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	22
2.2.4.Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran.....	24
2.2.5.Faktor-Faktor Motivasi Belajar	25
2.2.6.Indikator Motivasi Belajar	26
2.3. Efikasi Diri.....	27
2.3.1.Pengertian Efikasi Diri	27

2.3.2. Model dan Efikasi Diri	28
2.3.3. Sumber Efikasi Diri	29
2.3.4. Indikator Efikasi Diri	30
2.4. Perhatian Orang Tua	31
2.4.1. Pengertian Perhatian Orang Tua	31
2.4.2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua	32
2.4.3. Indikator Perhatian Orang Tua	33
2.5. Iklim Kelas	33
2.5.1. Pengertian Iklim Kelas	33
2.5.2. Tujuan Penciptaan Iklim Kelas	34
2.5.3. Ciri-Ciri Iklim Kelas	35
2.5.4. Indikator Iklim Kelas	36
2.6. Kreativitas Mengajar	37
2.6.1. Pengertian Kreativitas Mengajar	37
2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar	39
2.6.3. Prosedur Mengembangkan Kreativitas	40
2.6.4. Indikator Kreativitas Mengajar	41
2.7. Penelitian Terdahulu	41
2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis	52
2.8.1. Hubungan Variabel	52
2.8.1.1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar	52
2.8.1.2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar	53
2.8.1.3. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar	54
2.8.1.4. Pengaruh Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar	55
2.8.2. Kerangka Berfikir	56
2.9. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	60

3.1.1. Jenis Penelitian	60
3.1.2. Desain Penelitian	60
3.2. Populasi dan Sampel	61
3.2.1. Populasi	61
3.2.2. Sampel	61
3.3. Variabel Penelitian	63
3.3.1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	64
3.3.2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	64
3.4. Teknik Pengumpulan Data	66
3.4.1. Kuesioner atau Angket	66
3.4.2. Observasi	67
3.4.3. Dokumentasi	68
3.4.4. Wawancara	68
3.5. Uji Instrumen Penelitian	68
3.5.1. Uji Validitas	68
3.5.2. Uji Reliabilitas	72
3.6. Teknik Analisis Data	74
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	74
3.6.1.1. Uji Normalitas	75
3.6.1.2. Uji Heteroskedastisitas	76
3.6.1.3. Uji Multikolinieritas	76
3.6.1.4. Uji Linieritas	77
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	77
3.6.3. Analisis Deskriptif Presentase	78
3.6.4. Uji Hipotesis	79
3.6.4.1. Uji Simultan (F)	79
3.6.4.2. Uji Parsial (t)	80
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	81
3.6.4.4. Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2)	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1. Hasil Penelitian	83

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	84
4.1.2.1. Uji Normalitas	84
4.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas	87
4.1.2.3. Uji Multikolinieritas	88
4.1.2.4. Uji Linieritas	90
4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda	92
4.1.4. Analisis Deskriptif Presentase	94
4.1.5. Uji Hipotesis	118
4.1.5.1. Uji Simultan (F)	118
4.1.5.2. Uji Parsial (t)	119
4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	121
4.1.5.4. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	122
4.2. Pembahasan	124
4.2.1. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Aministrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang	124
4.2.2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang	125
4.2.3. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang .	127
4.2.4. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang	128
4.2.5. Pengaruh Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang .	130
BAB V PENUTUP	132
5.1. Simpulan	132
5.2. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Tabel 1.1 Presentase Predikat Nilai Rapor Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran si SMK PGRI 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	61
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3 Penilaian Jawaban (skala likert).....	67
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	69
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri	70
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua.....	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Iklim Kelas	71
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kreativitas Mengajar	71
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.....	72
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.....	73
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.....	73
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Iklim Kelas Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.....	74
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Mengajar Guru di SMK PGRI 01 Semarang	74
Tabel 3.14 Kriteria Interpretasi NIV.....	79
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	84
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	85
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov (K-S)</i>	85
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov (K-S)</i>	86
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov (K-S)</i>	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua.....	91

Tabel	Hal.
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Iklim Kelas	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Mengajar	92
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Efikasi Diri	95
Tabel.4.14 Deskripsi Indeks Efikasi Diri	97
Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perhatian Orang Tua	102
Tabel 4.16 Deskripsi Indeks Perhatian Orang Tua.....	103
Tabel 4.17 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Iklim Kelas.....	108
Tabel.4.18 Deskripsi Indeks Iklim Kelas	109
Tabel 4.19 Hasil Analisis Deskriptif Presentase Variabel Kreativitas Mengajar ..	114
Tabel 4.20 Deskripsi Indeks Kreativitas Mengajar	115
Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (F)	118
Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (t).....	119
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	122
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 2.1 Alur Penelitian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	144
Lampiran 3 Catatan Temuan Lapangan	198
Lampiran 4 Nilai Pengetahuan Siswa (Rapor)	202
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	209
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	211
Lampiran 7 Data Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang	218
Lampiran 8 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar.....	225
Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel Efikasi Diri.....	229
Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel Perhatian Orang Tua.....	233
Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel Iklim Kelas	237
Lampiran 12 Tabulasi Data Variabel Kreativitas Mengajar	241
Lampiran 13 Tabulasi Data Regresi.....	245
Lampiran 14 Output Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	249
Lampiran 15 Output Uji Validitas Variabel Efikasi Diri	250
Lampiran 16 Output Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua	251
Lampiran 17 Output Uji Validitas Variabel Iklim Kelas	252
Lampiran 18 Output Uji Validitas Variabel Kreativitas Mengajar	253
Lampiran 19 Output Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	254
Lampiran 20 Output Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri	255
Lampiran 21 Output Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua.....	256
Lampiran 22 Output Uji Reliabilitas Variabel Iklim Kelas	257
Lampiran 23 Output Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Mengajar	258
Lampiran 24 Output Uji Asumsi Klasik	259
Lampiran 25 Output Uji Hipotesis	276
Lampiran 26 Output Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	280
Lampiran 27 Output Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	282

Lampiran	Hal.
Lampiran 28 Surat Izin Observasi.....	284
Lampiran 29 Surat Izin Penelitian.....	285
Lampiran 30 Surat Bukti Penelitian.....	286
Lampiran 31 Dokumentasi.....	287

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dan strategis karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai lahir hingga lanjut usia manusia senantiasa belajar terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sardiman (2014:20) menyatakan bahwa :

“Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Hamalik (2008:105) menyatakan bahwa “perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa”. Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi tidak mungkin

memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Tugas guru yang paling berat adalah berusaha agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus-menerus. Seperti yang dikemukakan Djamarah (2008:148) bahwa “dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Motivasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik). Djamarah (2008:152) “belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya”. Salah satu bentuk motivasi instrinsik adalah adanya efikasi diri.

Schunk (2012:202) menjelaskan bahwa:

“efikasi diri keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan. Harapan-harapan atas hasil merupakan keyakinan-keyakinan tentang hasil-hasil yang akan diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut”.

Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012:231) menyatakan bahwa “manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis”. Jika siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan cepat, maka kegiatan belajar akan berjalan kurang lancar. Siswa bisa mengalami kebingungan dalam belajar, malas belajar, dan menurunnya motivasi belajar siswa. Bhidayah (2016) juga telah meneliti mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi

belajar siswa dan hasilnya efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 9,61%. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Aqzayunarsih, dkk (2019) mengenai efikasi diri yang memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,170. Penelitian lain dengan hasil yang sama dibahas oleh Ernawati (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6%.

Selain motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, diperlukan pula motivasi yang berasal dari luar individu seperti motivasi yang datang dari perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Orang tua sering berinteraksi dengan anak di dalam rumah dan memberikan perhatiannya baik secara material maupun non material.

Drost (2005:102) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam membimbing anak adalah sebagai pendidik utama termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan”. Sebelum menempuh pendidikan di sekolah siswa telah melakukan kegiatan belajar di lingkungan keluarga, bahkan setelah siswa bersekolah mereka tetap akan berinteraksi dengan keluarga. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Pada umumnya orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Orang tua yang selalu memberikan perhatian terhadap anaknya maka akan tercipta motivasi belajar, sebaliknya orang tua yang acuh terhadap anak akan menimbulkan rendahnya motivasi belajar pada anak.

Anak/siswa bisa beranggapan bahwa tidak penting untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua karena orang tua tidak akan peduli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi bisnis kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran sebesar 70,83%. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 6,4009%. Penelitian lain dengan hasil yang sama dibahas oleh Zain (2018) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain efikasi diri dan perhatian orang tua, masih ada hal yang perlu diperhatikan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu iklim kelas. Siswa belajar di dalam kelas, oleh karena itu diperlukan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar di dalam kelas dan tercipta motivasi yang tinggi dari siswa untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru. Schunk (2012:93) menyatakan bahwa “guru yang menciptakan iklim kelas yang positif akan menemukan bahwa persoalan-persoalan perilaku dapat diminimalkan dan bahwa siswa menjadi makin terlibat pembelajaran”.

Penelitian oleh Arianti (2014) menunjukkan bahwa, “Iklim kelas berpengaruh cukup kuat dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pendidikan FIP UPI. Iklim kelas memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 30.1%. Sedangkan

Penelitian oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa “adanya pengaruh signifikan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran. Besarnya pengaruh iklim kelas adalah 13.03%”. Penelitian lain dengan hasil yang hampir sama dilakukan oleh Prasetyaningsih (2018) yang menunjukkan bahwa “iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27,25%”.

Selain efikasi diri, perhatian orang tua, dan iklim kelas, masih ada hal yang diperhatikan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu kreativitas mengajar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan tersebut di berbagai aspek proses pembelajaran. Pendapat tersebut didasari oleh penelitian Kardoyo (2017:29) yang mengemukakan “*the use of information and communication technology (ICT) for learning is growing very significant*”. Artinya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kardiyem (2017:212) mengemukakan bahwa “*teachers play a very important role in teaching and learning process*”. Artinya guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Taylor dalam Hamalik (2009:43) berpendapat bahwa “guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif”. Guru sebagai inovator harus mampu membuat perubahan dan perkembangan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan inovasi-inovasi baru dalam mengajar sehingga meningkatkan

motivasi siswa dalam menyerap materi atau bahan ajar yang disampaikan di dalam kelas. Sefani (2017:38) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “dengan adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar”.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku dan perbuatan. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Untuk itu guru dituntut harus mempunyai kreativitas mengajar yang baik.

Hamalik (2008:109) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik”.

Penelitian oleh Khoerunnisa (2016) menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 4.92% “. Sedangkan penelitian oleh Prasetyaningsih (2018) menunjukkan bahwa “kreatifitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 3,68%”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar (2015) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi bisnis kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran sebesar 65,75%.

Saat ini banyak sekolah negeri maupun swasta yang berdiri dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan belajar. Sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan yaitu dari segi pengelolaannya, meski demikian kedua jenis sekolah ini sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pendidikan untuk kemajuan bangsa. Fenomena yang muncul adalah pada awal tahun pelajaran baru banyak calon siswa berusaha mendaftar di sekolah negeri, tetapi ketika dia tidak diterima di sekolah negeri maka pilihan kedua adalah bersekolah di sekolah swasta.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memberikan pengetahuan khusus mengenai bidang keahlian tertentu. SMK swasta di Semarang yang memiliki jurusan Administrasi Perkantoran salah satunya adalah SMK PGRI 01 Semarang. SMK ini memiliki 2 jurusan, yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada jurusan administrasi perkantoran kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sahrul Gunawan selaku guru Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 09.00-09.30 di SMK PGRI 01 Semarang, menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa jurusan Administrasi Perkantoran memang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan mendapat predikat nilai "C" saat ujian, siswa yang mendapai nilai dibawah KKM harus melakukan remedial untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Selain itu masih banyak siswa yang sering terlambat memasuki kelas, jika diberi

pertanyaan harus ditunjuk dahulu baru mau menjawab, saat diberi tugas siswa juga sering mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, dalam kelas siswa juga terkadang tertidur jika waktu sudah menjelang siang, dan saat pelajaran siswa juga sering mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bu Septi Kurniawati dan Bu Afni Ubaidah selaku guru yang mengampu pelajaran di jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dan menemukan hasil bahwa motivasi belajar siswa kurang dilihat dari banyaknya siswa yang pasif di dalam kelas, harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau mengemukakan pendapat, banyaknya kasus siswa tertidur dikelas, siswa terlambat saat sekolah dan banyaknya siswa yang mendapat nilai C maupun nilai dibawah KKM (Lampiran 2, halaman 144). Banyaknya siswa yang mendapat predikat nilai “C” saat ujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentase Predikat Nilai Rapor Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang Tahun ajaran 2018/2019

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	PREDIKAT NILAI			
			A	B	C	D
			92-100	83-91	75-82	0-74
1	X OTKP 1	Teknologi Perkantoran	0%	7,7%	92,3%	0%
2	X OTKP 2	Teknologi Perkantoran	0%	32%	68%	0%
3	X OTKP 3	Teknologi Perkantoran	0%	8,7%	91,3%	0%
4	XI OTKP 1	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	0%	18,7%	81,3%	0%
5	XI OTKP 2	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	0%	22,6%	77,4%	0%
6	XII AP 1	Administrasi Sarana dan Prasarana	0%	27,3%	72,7%	0%
7	XII AP 2	Administrasi Sarana dan Prasarana	0%	32,4%	67,6%	0%

Sumber: Data diolah Tahun 2019. (Lampiran 4, halaman 202).

Selain melakukan wawancara terhadap salah satu guru jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti juga melakukan pengamatan dengan cara mengamati langsung dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung pada tanggal 14 Januari 2019 dan 16 Januari 2019. Peneliti menilai bahwa siswa memang terlihat kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, siswa cenderung pasif dalam kelas, siswa harus ditunjuk terlebih dahulu ketika harus memaparkan sesuatu. Saat guru memberi tugas siswa juga tidak langsung mengerjakan, bahkan saat diminta tugas minggu lalu banyak siswa yang tidak mengerjakan. Selain itu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kurang optimal adalah masih adanya kasus siswa tertidur saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang terlambat memasuki kelas.

Selain wawancara dengan guru jurusan Administrasi Perkantoran dan juga pengamatan langsung dalam kelas, dilakukan juga wawancara dengan dua puluh satu siswa yang merupakan perwakilan masing-masing kelas jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kurang optimal nampak pada siswa. Siswa merasa cemas saat menghadapi tugas dan ulangan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga mereka merasa cemas dan akhirnya memilih untuk mencontek. Siswa jarang mengerjakan tugas secara mandiri dengan alasan karena malas, lupa mengerjakan tugas, mengerjakan yang bisa saja dan jika tidak paham tidak dikerjakan. Selanjutnya mengenai siswa yang cenderung pasif di dalam kelas dikarenakan siswa gugup jika tiba-tiba guru melempar pertanyaan. Hal ini dinyatakan dengan

jawaban siswa yang menyatakan gugup saat guru bertanya karena jawabannya takut salah dan akan membuat malu saja. Motivasi belajar siswa dinyatakan kurang optimal juga dikarenakan banyak siswa yang menjawab mereka hanya belajar saat akan ada ulangan maupun saat diberi tugas saja. Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan penuturan jawaban mengantuk di dalam kelas, cara mengajar guru membuat bosan dan lebih senang mengobrol dengan teman. (Lampiran 2, halaman 152).

Dilihat dari segi ketekunan siswa menghadapi tugas, siswa termasuk kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Saat menemukan soal yang sulit siswa akan mencontek temannya dengan alasan karena tidak mengerti ataupun ragu dengan jawaban mereka dan siswa hanya mengerjakan soal yang bisa saja. Lalu terkait dengan waktu pengumpulan tugas siswa sering kali tidak tepat waktu, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Pak Sahrul dalam sesi wawancara dan pengakuan siswa saat sesi wawancara.

Kemudian dilihat dari segi ulet dalam menghadapi kesulitan, banyak siswa SMK PGRI 01 Semarang yang kurang ulet dalam mengahapi kesulitan. Dari hasil wawancara siswa lebih senang mencontek daripada bekerja sendiri, baik dalam mengerjakan tugas maupun saat ulangan. Dari pengakuan siswa mereka takut jika menjawab salah dan akhirnya mereka mencontek, ataupun jika memang tidak bisa mereka lebih memilih untuk tidak mengerjakannya. Mereka juga tidak berinisiatif untuk bertanya kepada guru mana yang belum dimengerti, jadi mereka cenderung pasif.

Dari segi menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah siswa cenderung kurang minat. Dalam mengerjakan soal yang sulit siswa mudah menyerah dan lebih memilih mencontek atau tidak mengerjakannya. Saat dalam kelas pada saat sesi diskusi bersama siswapun terlihat kurang aktif jika tidak ditunjuk oleh guru.

Dilihat dari segi lebih senang bekerja mandiri, pada saat mengerjakan tugas dan ulangan siswa lebih sering mencontek dan hanya mengerjakan soal yang bisa saja. Saat diberi tugas siswa juga lebih senang mendapat tugas kelompok daripada mendapat tugas individu. Sedangkan jika dilihat dari segi senang mencari dan memecahkan soal soal siswa kurang aktif dalam mencari dan memecahkan soal-soal. Siswa tidak berusaha untuk mencari soal lain selain yang diberikan oleh guru. Jika guru tidak memberikan tugas maupun soal, maka siswa juga tidak mencari soal dari sumber lain sebagai bahan belajar mereka. Menurut penuturan siswa mereka tidak belajar jika tidak ada tugas maupun tidak ada ulangan keesokkan harinya.

Efikasi diri yang dimiliki siswa sudah bagus, namun masih kurang optimal. Siswa kadang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, siswa juga cenderung pasif di dalam kelas. Siswa merasa gugup jika guru memberikan pertanyaan karena takut salah saat menjawab. Siswa juga merasa cemas saat menghadapi tugas dan ulangan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga mereka merasa cemas dan akhirnya memilih untuk mencontek.

Beberapa keterangan yang diberikan siswa menunjukkan bahwa orang tua sudah memberikan perhatian kepada siswa antara lain orang tua memberikan perlengkapan sekolah dan sarana penunjang belajar. Siswa diberi uang saku, siswa memiliki peralatan menulis yang lengkap. Namun terkait dengan nilai, orang tua kurang perhatian mengenai hasil belajar anak, jika anak tidak menunjukkan orang tua juga tidak bertanya dan apabila siswa berbuat kesalahan seperti nilai siswa yang turun, orang tua langsung memarahinya tanpa menanyakan dulu apa penyebabnya sampai nilai siswa dapat turun.

Kondisi ruang kelas yang ada di SMK PGRI 01 Semarang sudah bagus, fasilitas memadai. Meja dan kursi terlihat rapi, tersedia papan tulis, LCD, namun kondisi kelas kurang bersih, terlihat beberapa sampah permen ataupun plastik di bawah meja. Selain itu ada beberapa siswa juga yang sering terlambat saat masuk kelas, entah saat masuk sekolah maupun setelah jam istirahat berlangsung. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan iklim kelas siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang sudah bagus namun masih kurang optimal.

Kreatifitas mengajar guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang sudah baik. Namun guru tetap lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Ada beberapa siswa yang beranggapan guru menyampaikan materi dengan membosankan karena sering menggunakan metode ceramah.

Kurang optimalnya motivasi belajar siswa akan membuat rendahnya prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar rendah dan tidak kunjung diatasi,

masalah ini akan menghambat tercapainya kinerja sekolah dan mengancam kelangsungan sekolah. Sekolah swasta dalam penyediaan jasa pendidikan juga perlu meningkatkan mutu pendidikan meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan karakter positif bagi siswa dan sekolah swasta serta tak luput dari munculnya citra baik dan memikat kepercayaan masyarakat untuk bersekolah di sekolah swasta terutama jurusan administrasi perkantoran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka saya tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kurang optimal dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan predikat nilai “C” saat ujian sehingga harus melakukan remedial untuk memenuhi KKM, lalu banyak siswa sering tidak memperhatikan pelajaran di kelas karena bosan, siswa juga sering tidak mengerjakan tugas ataupun sering terlambat dalam pengumpulan tugas, dan siswa hanya belajar saat ulangan saja.

2. Efikasi diri kurang optimal, siswa merasa cemas dan kurang yakin saat mengerjakan tugas maupun ulangan sehingga lebih sering mencontek.
3. Perhatian orang tua kurang terkait pengawasan hasil belajar siswa. Banyak orang tua hanya mengecek perkembangan belajar siswa melalui nilai rapor.
4. Iklim kelas cukup baik jika dilihat dari fasilitasnya, namun kondisi kelas agak kotor dan pada saat jam pelajaran siswa banyak yang mengobrol sendiri maupun tidur dalam kelas.
5. Kreativitas guru masih kurang karena lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan tersebut, perlunya fokus dalam penelitian agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan. Peneliti akan mengkaji tentang beberapa variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Penelitian ini difokuskan pada variabel efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, kreativitas mengajar sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?

3. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?
5. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Khusus :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Negeri Semarang

Tujuan Umum :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang relevan dan perbandingan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya menyangkut keberhasilan belajar siswa.
 - b. Sebagai data masukan dan bahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan motivasi siswa dalam belajar.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kreativitas mengajar, fasilitas belajar, dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X AP di SMK PGRI 01 Semarang yang dilakukan oleh Nela Khoirunnisa.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan variabel bebasnya. Adapun variabel bebas penelitian ini adalah efikasi kerja, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar. Variabel-variabel tersebut dikembangkan sesuai dengan keadaan sekarang yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nela Khoirunnisa meneliti mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kreativitas mengajar, fasilitas belajar dan iklim kelas. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya meneliti mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa, peneliti juga meneliti mengenai faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu efikasi diri siswa. Selain itu pada faktor eksternal peneliti juga

menambahkan penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Nela Khoirunnisa meneliti mengenai motivasi belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran dan terfokus pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor dengan populasi sejumlah 115 siswa. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang mulai dari kelas X, XI dan XII dengan populasi sejumlah 204 siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

Slameto (2010:171) mengemukakan bahwa “ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu”. Purwanto (2010:77) menyatakan bahwa “teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hahikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis”. Hamalik (2008:107) berpendapat bahwa “kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/tindakan untuk mencapai tujuan”. Kebutuhan dapat timbul karena adanya perubahan dalam diri seseorang, atau disebabkan oleh rangsangan kejadian-kejadian di lingkungan seseorang. Kebutuhan tersebut mendorong/menimbulkan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk bertingkah laku melakukan perbuatan tertentu.

Maslow dalam Purwanto (2010:77) menyebutkan bahwa “Adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia”.

Adapun tingkatan kebutuhan pokok individu menurut Maslow adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya, dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
3. Kebutuhan sosial (*sosial needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama. Apabila seseorang sangat kurang mendapat cinta dan kasih sayang, ia akan merasa tidak dicintai dan tidak diterima dalam keluarga/sekolah.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya. Tugas guru adalah menemukan sesuatu di dalam diri anak yang dapat dilakukannya, yakni sesuatu yang membuat anak merasa dirinya dianggap penting.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

Kebutuhan pokok individu menurut Maslow mencakup variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel efikasi diri terwakili dalam kebutuhan akan aktualisasi diri, variabel perhatian orang tua terwakili dalam kebutuhan rasa aman dan perlindungan, variabel iklim kelas terwakili dalam kebutuhan sosial dan variabel kreativitas mengajar terwakili dalam kebutuhan aktualisasi diri. Oleh karena itu lima tingkatan pokok kebutuhan individu menurut Maslow dijadikan sebagai Grand Theory dalam penelitian ini.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Donald (1959) dalam Hamalik (2008:106) merumuskan bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and antucipatry goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Wade (2007:144) menjelaskan bahwa motivasi adalah “suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Sementara itu (Slavin,1994) dalam Rifa’i, dkk (2012:135) menyatakan “motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus”.

Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the*

modification or strengthening of behavior through experiencing)”. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Sardiman (2014:75) yang berpendapat bahwa:

“Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul pada diri siswa untuk belajar karena mempunyai target harapan yang ingin diraih di masa depan.

2.2.2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) atau dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sardiman (2014:89) menyatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Kemudian untuk motivasi ekstrinsik dijelaskan oleh Sardiman (2014:90) bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.

2.2.3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2014:83) motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang

lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

Artinya siswa mempunyai kekuatan yang baik dalam dirinya untuk menerima berbagai bentuk pengajaran yang diberikan oleh guru.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Saat menghadapi kesulitan, misalnya mendapatkan tugas atau pekerjaan rumah yang dirasa sulit, siswa tetap semangat dalam mencari jawaban dan menyelesaikannya.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Artinya siswa menunjukkan reaksi ingin tahu atau peka terhadap berbagai masalah yang ada di sekitarnya untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari permasalahan yang timbul.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Siswa dengan motivasi yang baik tetap semangat mengerjakan sesuatu walaupun tanpa bantuan dari orang lain

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Siswa dengan motivasi yang baik cenderung menyukai tantangan atau sesuatu yang lain dari biasanya.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika dirasa benar, siswa tidak akan mudah untuk dipengaruhi pendapatnya.

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Sesuatu yang diyakini baik maka akan dipertahankan walaupun keadaan sekitarnya berada dalam kondisi tidak baik.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Masalah dianggap sebagai sesuatu yang menantang dan perlu untuk diselesaikan.

2.2.4. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi dan nilainya atau manfaatnya. Hamalik (2008:108) menyampaikan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam upaya pembelajaran. Apabila ada dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi juga akan menimbulkan perasaan menyenangkan dalam belajar, sehingga siswa akan mudah menerima dan menyerap materi yang diberikan oleh guru.

2.2.5. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni (2012:137) terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud adalah :

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku, peran (pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perencanaan pembelajaran.

2.2.6. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Sardiman (2014:83) tentang ciri-ciri motivasi belajar yaitu ada delapan ciri. Dari ciri-ciri yang dipaparkan ada beberapa ciri-ciri yang hampir sama dan bisa digabung namun mampu mewakili konsep untuk dijadikan indikator. Oleh karena itu penulis menyimpulkan ada lima ciri yang dijadikan indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

Siswa terus mengerjakan tugas dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Apabila siswa menghadapi kesulitan belajar dengan segera ia bertanya kepada guru atau mencari sumber bacaan yang sesuai.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Siswa antusias terhadap masalah di sekolah dan berusaha menyelesaikannya. Misalnya siswa antusias mengerjakan tugas diskusi kelompok dan tertarik menjadi ketua kelompok.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Siswa mengerjakan tugas maupun ulangan secara mandiri dan tidak menyontek pekerjaan teman.

5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa tidak hanya terpaku pada soal-soal yang diberikan guru tetapi mereka mencari soal-soal lain dari berbagai sumber belajar.

2.3. Efikasi Diri

2.3.1. Pengertian Efikasi Diri

Wade (2007:180) "*self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan". Sedangkan Schunk (2012:202) menjelaskan bahwa:

"Efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan. Harapan-harapan atas hasil merupakan keyakinan-keyakinan tentang hasil-hasil yang akan diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut".

Efikasi diri merujuk pada persepsi seseorang mengenai kapasitas mereka untuk beraksi pada situasi di masa depan. Cervone, Daniel dan Lawrence A.

Pervin (2012:231) menyatakan bahwa:

"Manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis. Sebaliknya, manusia yang mempertanyakan

kapabilitas mereka terhadap pencapaian dapat gagal bahkan dalam upaya menjalankan aktivitas yang berharga, mudah menyerah ketika menghadapi situasi sulit, cenderung cemas pada pelaksanaan tugas, sering kali terganggu, serta gagal berfikir dan berperilaku secara tenang dan analitis.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan diri yang dapat memotivasi melalui berbagai perilaku dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang telah mengetahui kemampuan dan memiliki keyakinan diri akan mampu mengatasi masalahnya dengan mudah karena dia tau bagaimana urutan langkah untuk mengatasi masalahnya tersebut. Seorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menghadapi tugas-tugas sekolahnya dengan tenang. Siswa telah mengetahui kemampuan dirinya sehingga jika ia merasa kurang memahami persoalan sekolah ia kan dengan segera mengatasinya dengan belajar dan menghilangkan rasa pesimisnya.

2.3.2. Model dan Efikasi Diri

Schunk (2012:206-208) mengungkapkan bahwa model dan efikasi diri meliputi:

1. Model-model orang dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa dihadapkan siswa pada model-model orang dewasa mempengaruhi efikasi diri mereka untuk belajar dan melakukan tugas dengan baik.
2. Model-model teman sebaya. Mengamati model-model teman sebaya yang banyak kemiripannya dengan pengamat dan yang dapat melakukan tugas dengan baik dapat mempertinggi efikasi diri pengamat tersebut. Anak-anak yang mengamati model yang sebaya meningkat efektivitas

dirinya dan prestasinya lebih dari anak-anak yang mengamati model seorang guru atau tidak melihat model sama sekali.

2.3.3. Sumber Efikasi Diri

Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012:257) menyimpulkan bahwa persepsi tentang efikasi diri telah terbukti memiliki beragam dampak terhadap pengalaman dan tindakan, melalui cara berikut:

1. Seleksi

Keyakinan terhadap efikasi diri mempengaruhi individu dalam memilih tujuan (seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini akan memiliki tujuan yang lebih sulit, menantang dibandingkan dengan mereka yang memiliki efikasi diri yang lebih rendah).

2. Upaya, ketekunan dan pencapaian

Individu dengan kepercayaan terhadap efikasi diri yang tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar, dan menampilkan sikap yang lebih baik dibandingkan individu dengan efikasi diri rendah.

3. Emosi

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi menghadapi tugas dengan suasana hati yang lebih baik (sedikit kecemasan dan depresi) dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah.

4. Penanganan

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mampu mengatasi stress dan kekecewaan daripada individu yang memilih efikasi diri rendah.

2.3.4. Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan uraian Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012:257) tentang dampak terhadap pengalaman dan tindakan yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengambil indikator sesuai dengan teori tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi

Keyakinan terhadap efikasi diri mempengaruhi individu dalam memilih tujuan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki tujuan yang lebih sulit dan menantang. Mereka akan tertarik untuk mengerjakan soal-soal baru yang sulit dengan keyakinan bisa mengerjakan dengan benar.

2. Upaya, ketekunan, dan pencapaian

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan lebih besar. Ketika mereka belum bisa memahami atau mengerjakan tugas mereka akan berusaha lebih keras sampai paham.

3. Emosi (sedikit kecemasan dan depresi)

Cenderung tenang dalam belajar dan mengerjakan tugas dibanding dengan siswa dengan efikasi diri rendah.

4. Penanganan

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mampu mengatasi stress dan kekecewaan daripada individu yang memiliki efikasi dari rendah. Jika mendapat hasil belajar yang rendah mereka dengan segera bisa memperbaikinya dan tidak merasa putus asa.

2.4. Perhatian Orang Tua

2.4.1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Schunk, Dale H (2012:238-239) menyatakan bahwa :

“Perhatian dapat dipahami sebagai proses memilih beberapa dari banyaknya potensi input. Perhatian bukan seperti leher botol (sebuah jalur sempit) dalam sistem pengolahan informasi dimana hanya sekian informasi saja yang dapat melewatinya. Perhatian lebih menggambarkan keterbatasan umum dalam keseluruhan sistem pengelolaan informasi manusia”.

Semiawan, Conny R. (2009:79) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik”. Drost (2005:102) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam membimbing anak adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan”. Orang tua sudah sepatutnya bersikap demokratis terhadap anak. Orang tua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, memberikan dukungan kepada anak untuk masalah pendidikannya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, saling menghormati, disiplin dan tahu tanggung jawab masing-masing.

Semiawan, Conny R. (2009:82) mengemukakan bahwa:

“Di rumah harus menciptakan kondisi yang kondusif dalam pergaulan anak didik. Suatu suasana demokratis yang terbuka yang saling menyayangi, tidak munafik dan saling mempercayai. Dengan landasan ini akan dikembangkan pribadi yang harmonis yang lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar tentang tujuan hidupnya serta lebih termotivasi dan lebih yakin tentang cara bagaimana ia dapat mencapai tujuan tersebut.”

Bangun, Dawin (2008) menjelaskan bahwa:

“Perhatian orang tua adalah tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus, agar apa yang di inginkan dapat tercapai, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pengamatan dan pengawasan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Orang tua sebaiknya berusaha mendorong motivasi belajar anak dengan memberikan perhatiannya berupa adanya suasana dan sarana belajar menyenangkan.

2.4.2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua

Hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua menurut Drost (2005:104) adalah:

1. Bimbingan harus tegas, yang dapat dan perlu dituntut harus dituntut.
2. Bimbingan didasarkan atas kepercayaan pada anak, bukan atas kecurigaan. Bimbingan orang tua harus disesuaikan keadaan dan kemampuan nyata si anak.
3. Pola pendidikan yang tidak memberi kesempatan kepada anak untuk membuat kesalahan adalah pola pendidikan yang salah.
4. Orang tua perlu menghargai pribadi seorang anak. Anak berhak memohon didekati penuh hormat. Anak pun memiliki hak-hak asasi dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

2.4.3. Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seperti yang sudah dijelaskan Drost (2005:104) dalam hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua, sebagai berikut:

1. Bimbingan yang tegas. Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak. Menasehati anak bila tidak belajar di rumah
2. Kepercayaan kepada anak. Orang tua percaya bahwa anak belajar dengan rajin di sekolah maupun di rumah. Anak memberitahu hasil belajarnya kepada orang tua baik nilai bagus maupun jelek.
3. Pola pendidikan kepada anak. Jika anak bersalah maka sepatutnya orang tua tidak memarahi dengan segera, hendaknya memberi nasihat dan memberi semangat.
4. Menghargai pribadi anak. Orang tua menghargai anak dengan memperhatikan pendapat yang diucapkan anak. Anak memiliki hak-hak asasi dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Terkait kebutuhan sekolah hendaknya orang tua memberikan perhatian misalnya melengkapi peralatan tulis menulis.

2.5. Iklim Kelas

2.5.1. Pengertian Iklim Kelas

Bloom dalam Tarmidi (2006) menyatakan bahwa “iklim dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik”. Sedangkan menurut Hoy dan Miskell dalam Tarmidi (2006) menjelaskan bahwa “iklim kelas merupakan

kualitas dari lingkungan/kelas yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka”.

Hadiyanto dan Syahril (2018) menjelaskan bahwa “ iklim kelas adalah situasi atau suasana yang muncul akibat hubungan antara dosen dan mahasiswa atau hubungan antar mahasiswa yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan situasi yang ada dalam kelas yang tercipta karena adanya interaksi siswa dengan guru dan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar.

2.5.2. Tujuan Penciptaan Iklim Kelas

Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan harmonis antara guru dengan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan.

Hyman dalam Tamidi (2006:4) menyebutkan bahwa iklim kelas yang kondusif antara lain dapat mendukung :

1. Interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik
2. Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik
3. Menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik
4. Mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik

Lebih lanjut, Moos dalam Tarmidi (2006:4) mengatakan bahwa “iklim kelas mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan peserta didik, belajar, dan pertumbuhan perkembangan pribadi”. Penciptaan iklim kelas yang sesuai dengan keinginan peserta didik dapat menimbulkan semangat yang lebih giat saat belajar di kelas, sehingga hasil belajar mereka juga akan lebih memuaskan.

2.5.3. Ciri-Ciri Iklim Kelas

Ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik menurut Moedjiarto (2002:45) adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran di kelas, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
2. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
3. Disekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dan kepentingan banyak. Sedangkan kepentingan pribadi mendapatkan tempat yang paling belakang.
4. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
5. Siswa mendapat perlakuan adil tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lamban berfikir, semuanya mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya.
6. Di dalam kelas yang dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.

7. Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia menjawabnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.
8. Siswa saling menghargai satu sama lainnya dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.
9. Meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.
10. Siswa ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir.

Hamalik (2009:54) menjelaskan bahwa guru yang profesional harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, yaitu dengan mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif, serta berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif. Iklim kelas yang baik akan membuat proses belajar mengajar menjadi baik pula.

2.5.4. Indikator Iklim Kelas

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri iklim kelas yang baik menurut Moedjiarto (2002:45) yaitu terdapat 10 ciri-ciri. Dari ciri-ciri yang dipaparkan ada beberapa ciri-ciri yang hampir sama dan bisa digabung namun mampu mewakili

konsep untuk dijadikan indikator. Oleh karena itu penulis menyimpulkan ada lima indikator berdasarkan ciri-ciri tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran di kelas. Tenang dan tidak gaduh.
2. Hubungan warga kelas. Hubungan yang akrab antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, ada rasa kekeluargaan, mendahulukan kepentingan banyak, ada perlakuan yang adil, tidak membeda bedakan, serta rasa saling menghargai.
3. Ketertiban di dalam kelas. Semua kegiatan di kelas diatur, dilaksanakan dengan tertib dan tanggung jawab.
4. Aktiviitas belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar siswa tinggi. Siswa aktif bertanya jika ada yang belum dipahami dan guru dengan senang hati menjawab.
5. Kondisi ruang kelas. Meja kursi ditata rapi, siswa merawat kebersihan kelas.

2.6. Kreativitas Mengajar

2.6.1. Pengertian Kreativitas Mengajar

Slameto (2010:97) mengemukakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan mengajar adalah “membimbing siswa agar mengalami proses belajar” (Slameto, 2010:92)

Cece, dkk (1994:189) menyatakan bahwa:

“Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang

merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru”.

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreatifitas dikemukakan oleh Ausabel dalam Hamalik (2009:179), “*creative achievement ... reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity*”. Berdasarkan rumusan itu, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.

Guru mempunyai beberapa peranan yang sangat penting. Guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar pada dasarnya bertitik tolak dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas profesional yang unik, rasional, dan humanistik. Sejalan dengan pendapat Duncan dalam Hamalik (2009:45) bahwa “seseorang menggunakan pengalamannya secara kreatif dan imajinatif untuk mempromosikan pelajaran dan kesejahteraan bagi orang-orang lain”.

Sardiman (2014:206) menyatakan bahwa “Adanya variasi media akan lebih baik daripada hanya satu macam saja, karena materi yang disajikan akan lebih luas jangkauannya. Di samping itu dapat mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran melalui kesegaran baru di setiap pergantian media”.

Berdasarkan definisi yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan

proses pembelajaran yang kreatif, unik dan baru guna mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar

Cece, dkk (1994:189) menyebutkan bahwa tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

1. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam menjalankan tugas.
2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
5. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
6. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
7. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

2.6.3. Prosedur Mengembangkan Kreativitas

Para siswa dibimbing agar mampu berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Melalui proses belajar tertentu, diupayakan agar tercapai bagian tujuan tersebut. Hamalik (2009:180) mengemukakan bahwa guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang baik melalui beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan jenis masalah yang akan disajikan kepada siswa.

Harus dibedakan antara masalah yang disajikan dengan masalah yang ditemukan. Masalah yang disajikan berarti diberikan kepada siswa. Masalah yang ditemukan (*discovered problems*) berarti masalah itu sudah ada, tetapi harus ditemukan sendiri oleh siswa.

2. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah.

Kembangkan dan gunakan teknik-teknik dan keterampilan tertentu untuk memecahkan masalah secara kreatif. Teknik yang paling populer adalah *brainstorming*, yang pada mulanya digunakan dalam dunia bisnis, tetapi sekarang digunakan di dalam kelas khususnya tingkat akademi.

3. Ganjaran bagi prestasi belajar

Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru untuk memberikan ganjaran kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik, yaitu memperbaiki dengan bijaksana gagasan-gagasan dan penyelesaiannya yang tidak tepat,

menunjukkan kepada siswa bahwa gagasan punya nilai, menyediakan kesempatan kepada siswa dan memberikan penghargaan kegiatan belajar sendiri, serta menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar berfikir dan menemukan tanpa mengabaikan penilaian secara langsung.

2.6.4. Indikator Kreativitas Mengajar

Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aspek khusus berfikir kreatif adalah berfikir divergen (*devergen thinking*) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas menggambarkan keragaman (*devergency*) ungkapan atau sambutan terhadap sesuatu stimulasi

2. Originalitas

Originalitas menunjuk pada tingkat keaslian sejumlah gagasan, jawaban, atau pendapat terhadap sesuatu masalah, kejadian, dan gejala.

3. Fluency (kuantitas Output)

Fluency menunjuk pada kuantitas output, sehingga lebih banyak output yang dihasilkan maka berarti lebih kreatif

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Aqzayunarsih, 2019.	Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA	Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan <i>Amos 22</i> , diketahui hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi	Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Regulasi Diri untuk diteliti

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		SMAN di Kota Palopo	belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 0,170 dengan nilai $p=0,043 < 0,05$.	pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.
2	Dewi Permata Sari, dkk. 2018.	Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja	Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana didapat hitung \geq dari F_{tabel} yaitu sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian dengan uji korelasi <i>product moment</i> didapat nilai $r = 0,3786$ dengan kategori cukup mempengaruhi. Koefisien determinan menunjukkan sumbangan iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain, dan dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel adalah signifikan	Penelitian yang dilakukan oleh Dewi hanya mengenai pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat variabel lain yang diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu objek penelitian juga berbeda.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Eka Yuni Prasetyaningsih, 2018	Pengaruh Kreativitas Mengajar, Iklim Kelas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Diklat Administrasi Umum di SMK Negeri 2 Magelang	Secara simultan kreativitas mengajar, iklim kelas, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 44,6%. Secara parsial, kreativitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 3,68%, iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,25%, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 6,01%.	Penelitian yang peneliti gunakan tambahan variabel bebas yaitu efikasi diri.
4	Itto Nesya Nasution dan Auliya Syaf. 2018.	Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrah	Hasil analisis data menunjukkan $r = 0,470$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Studi menunjukkan hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrah Pekanbaru, sehingga hipotesis penelitian diterima.	Penelitian yang dilakukan oleh Itto dan Auliya hanya mengenai pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat variabel lain yang diteliti untuk mengetahui

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
				pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu objek penelitian juga berbeda.
5	Meliani Zain, 2018.	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan	Perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa pada belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji aceh Selatan.	Hanya menggunakan 1 variabel X yaitu perhatian orang tua. Dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas XI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dikhususkan untuk siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK
6	Siti Pristiyanti, 2018.	Pengaruh Kesiapan Belajar,	Secara simultan, kesiapan belajar, kompetensi profesional	Variabel bebas yang digunakan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar	guru dan iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 57,6%. Secara parsial, kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,62%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11,83%, dan iklim kelas berpengaruh terhadap	adalah Kesiapan Belajar (X1), Kompetensi Profesional (X2) dan Iklim Kelas (X3).
7	Selfie Dumanauw, 2017.	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado	Hasil analisis hipotesis diperoleh bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0.002 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan kontribusi determinasi sebesar 10.9%.	Dalam penelitian ini meneliti pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti respondenya adalah siswa SMK. Selain itu peneliti
8	Selly Ernawati, 2017.	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA.	<i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Sumbangan <i>self efficacy</i> terhadap motivasi belajar sebesar 29,6%	Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Dukungan Sosial untuk

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Matholiul Anwar Lamongan		diteliti pengaruhnya terhadap motivasi belajar.
9	Kardiyem, dkk. 2017	The Factors Analysis of Indonesian Students” Motivation for Being the Members of Bilingual Class at Economics Education Departement	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memberikan hasil positif dan pengaruh signifikan untuk 53,1% pada motivasi siswa untuk memasuki kelas bilingual. Lalu, faktor eksternal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki kelas bilingual untuk 25,1%.	Penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik mengenai faktor internal dan eksternalnya.
10	Kardoyo, dkk. 2017.	The Use of Information and Communication Technology in Economics Teaching and Learning.	Hasilnya menunjukkan ada beberapa inovasi dosen untuk menggunakan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran ekonomi. Ada: 1) menggunakan media sosial (Facebook) untuk melibatkan siswa mereka untuk mengekspresikan sesuatu yang terkait.	Lebih terfokus ke penggunaan TIK dalam Pelajaran.
11	Bidhayah, 2016.	Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta	Dari hasil perhitungan uji F diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, iklim kelas, pemberian penguatan, dan perhatian orang tua	Terdapat variabel pemberian penguatan sebagai faktor X yang mempengaruhi Y.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan	terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58%. Sedangkan pengaruh secara parsial untuk efikasi diri 9,61%, iklim kelas sebesar 6,0025%, pemberian penguatan sebesar 6,4516%, dan perhatian orang tua sebesar 19,8025%.	
12	Luckies Rizqi Ramadhani, 2016.	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kesiapan Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang	Perhatian orang tua, kesiapan belajar dan manajemen waktu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang sebesar 71%. Sedangkan secara parsial untuk perhatian orang tua berpengaruh sebesar 6,4009%, kesiapan belajar berpengaruh sebesar 10,8241% dan manajemen waktu berpengaruh sebesar 31,9225%.	Variabel bebas yang digunakan adalah perhatian orang tua (X1), kesiapan belajar (X2) dan Manajemen Waktu (X3).
13	Nela Khoerunnisa, 2016	Pengaruh Kreativitas Mengajar, Fasilitas Belajar, dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola	Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar, fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 35,1%. Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar	Menggunakan variabel fasilitas belajar sebagai variabel bebas. Peneliti juga menambahkan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Peralatan Kantor Kelas X AP SMK PGRI 01 Semarang	4,92%. Ada pengaruh positif dan signifikan iklim kelas secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 6,86%.	variabel efikasi diri dan perhatian orang tua.
14	Ismail Ali Akbar, 2015.	Pengaruh Kreativitas Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran 2013/2014	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = -5,255 + 1,381 (X1) + 0,505 (X2)$. Secara deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru, dan perhatian orang tua adalah baik. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar sebesar 65,75%, perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 70,83% pengaruhnya positif dan signifikan	Selain menggunakan variabel X perhatian orang tua dan kreativitas mengajar, peneliti juga menggunakan variabel efikasi diri dan iklim kelas untuk diteliti.
15	Utami Pratiwi Ningrum dan Makmuroh Sri Rahayu. 2015.	Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya	Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar.	Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Makmuroh hanya mengenai pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
				terdapat variabel lain yang diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Selain itu objek penelitian juga berbeda.
16	Yulis Diana Sari, 2014..	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Diiklat Stenografi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siwa Kudus	Besarnya pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar mata diklat Stenografi program Administrasi Perkantoran kelas XI SMK Taman Siswa Kudus adalah sebesar 11,83%. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya iklim kelas yang mendukung 11,83%. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya iklim kelas yang mendukung dalam belajar berpengaruh terhadap tercapainya motivasi belajar yang tinggi	Terdapat variabel bebas yang berbeda yaitu variabel Kompetensi Profesional . Selain itu penelitian ini fokus pada satu. mata pelajaran dan terhadap kelas tertentu. Namun penelitian yang dilakukan peneliti mencakup semua kelas jurusan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
				administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang
17	Trijoko Lestyanto, 2013.	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati, artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka motivasi belajar siswa pun rendah juga. Sumbangan efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 41%	Penelitian Lestyanto hanya meneliti hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa variabel yang digunakan untuk meneliti seberapa besar, pengaruhnya terhadap motivasi belajar, yaitu perhatian orang tua iklim kelas dan kreativitas mengajar.
18	Rita Kurniyawati, 2012.	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian ini	Penelitian Lestyanto hanya meneliti

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Belajar Siswa	memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedangkan efikasi diri yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 37,4%.	hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa variabel yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, yaitu perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar
19	Lesy Puspitasari, 2012.	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. nilai thitung > ttabel (7,784 > 1,960) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya 0,000 < 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua	Hanya menggunakan 1 variabel X yaitu perhatian orang tua. Dalam penelitian ini respondenya adalah siswa Kelas V.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>terhadap motivasi belajar siswa</p> <p>2. Hasil R sebesar 0,358 yang artinya perhatian orang tua memiliki hubungan kategori sedang dengan motivasi belajar siswa.</p> <p>3. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 28,9% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua,</p>	<p>Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti responden ya adalah siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK</p>

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8.1. Hubungan Variabel

2.8.1.1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Wade (2007:180) “self efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan”. Seseorang yang telah mengetahui kemampuan dan memiliki keyakinan diri akan mampu mengatasi masalahnya dengan mudah karena dia tau bagaimana urutan langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Efikasi diri berasal dari individu itu sendiri, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap belajar akan senantiasa termotivasi untuk belajar. Hal ini karena siswa berfikir optimis dan percaya diri bahwa ia mampu dalam belajar dan akan memiliki prestasi yang baik.

Dugaan adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Bidhayah (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, iklim kelas, pemberian penguatan, dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58%. Sedangkan pengaruh secara parsial untuk efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 9,61%. Selanjutnya penelitian dari Lestyanto (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan besar sumbangan 41%.

Penelitian lain oleh Kurniyawati (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 37,4% ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,374. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti mengasumsikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

2.8.1.2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Drost (2005:102) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam membimbing anak adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan”. Orang tua sudah sepatutnya bersikap demokratis terhadap anak. Orang tua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, memberikan dukungan kepada anak untuk masalah pendidikannya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, saling menghormati, disiplin dan tahu tanggung jawab masing-

masing. Orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anaknya akan membuat si anak merasa diperhatikan dan dipercaya sehingga anak termotivasi dalam belajar.

Dugaan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dengan presentase sumbangan pengaruh variabel perhatian orang tua sebesar 28,9%. Selanjutnya penelitian dari Ramadhani (2016) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 6,4009%

Penelitian lain dibahas oleh Dumanauw (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,9%. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti mengasumsikan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

2.8.1.3. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar

Menurut Hoy dan Miskell dalam Tarmidi (2005:22) menjelaskan bahwa “iklim kelas merupakan kualitas dari lingkungan/kelas yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka”. Iklim kelas yang kondusif diduga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Interaksi antara siswa dan guru berjalan lancar,

siswa merasa dihargai dan dihormati oleh teman sekelas maupun oleh guru akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Selain itu peningkatan motivasi belajar juga bisa dipengaruhi oleh guru yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.

Dugaan adanya pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sari,dkk (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar dengan sumbangan sebesar 14,01%. Selanjutnya penelitian dari Nasution dan Syaf (2018) menyimpulkan bahwa iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,470.

Penelitian lain juga dibahas oleh Pristiyanti (2018) dengan hasil penelitian yang membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 20,88%. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti mengasumsikan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

2.8.1.4. Pengaruh Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar

Cece, dkk (1994:189) menyatakan bahwa:

“Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru”.

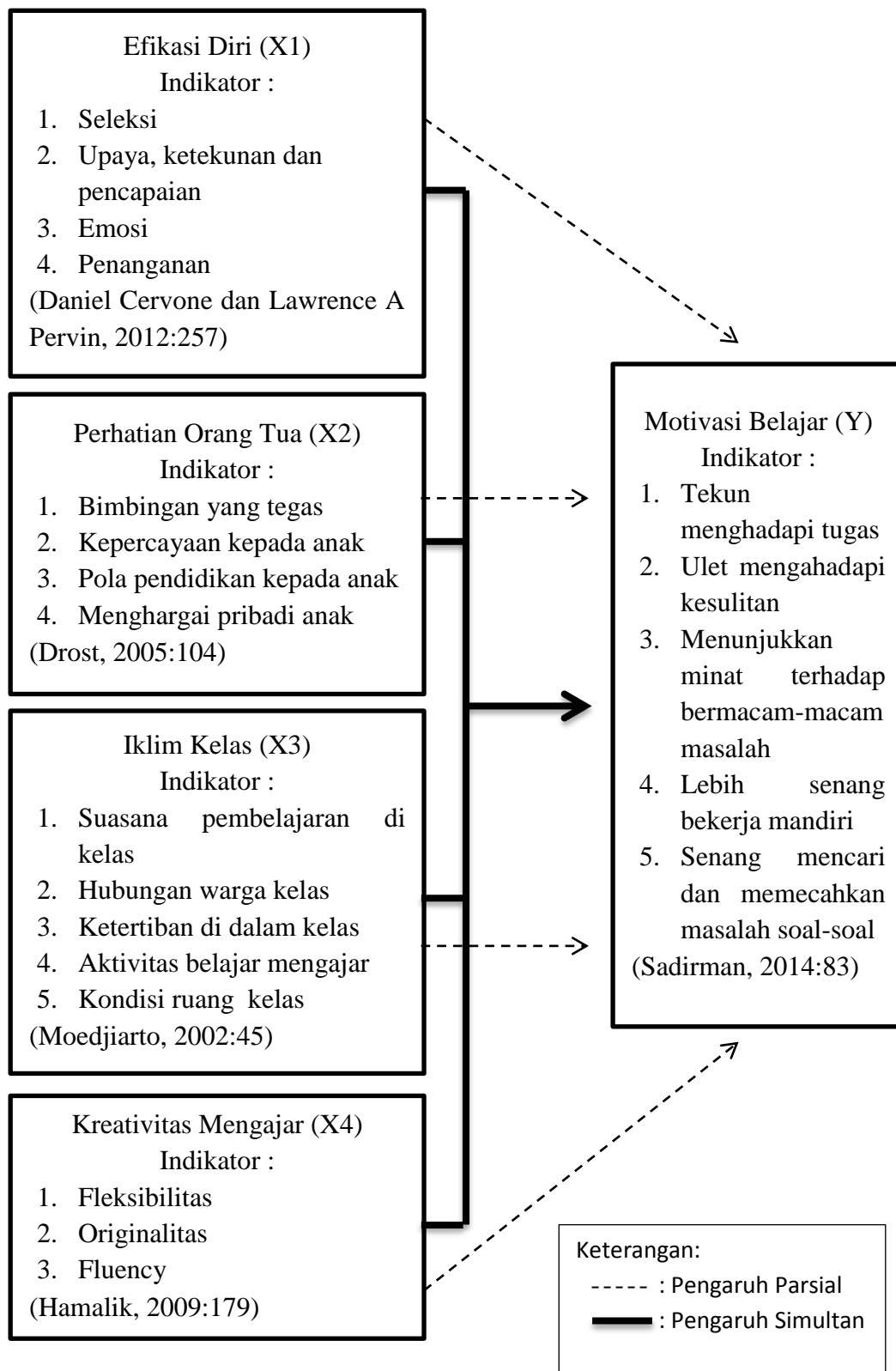
Kreativitas menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar guna menunjang ketercapaian hasil belajar yang optimal. Dengan adanya kreativitas mengajar yang tinggi, guru mampu menerapkan metode-metode mengajar yang bervariasi dan menarik. Sejalan dengan peningkatan kreativitas mengajar guru, maka diduga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dugaan adanya pengaruh kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Akbar (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 65,75%. Selanjutnya penelitian oleh Nela Khoerunnisa (2016) menunjukkan bahwa kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 4,92% terhadap motivasi belajar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Eka Yuni Prasetyaningsih (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 3,68% terhadap motivasi belajar. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti mengasumsikan bahwa kreativitas mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

2.8.2. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Berikut gambar dari kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 2.1
Alur Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengaitkan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Pada penelitian ini variabel Y merupakan motivasi belajar dimana faktor faktor yang diduga mempengaruhinya pada penelitian ini adalah variabel X yakni efikasi diri (X1), perhatian orang tua (X2), iklim kelas (X3) dan kreativitas mengajar (X4). Pada kerangka berfikir ini. Pada kerangka berfikir ini keempatnya ditarik garis lurus yang diartikan sebagai hubungan antara X dan Y secara simultan atau bersamaan. Sedangkan garis disetiap variabel merupakan hubungan setiap X kepada Y secara parsial atau sendiri-sendiri.

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2017:96). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data hasil analisis mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.
5. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

5.2. Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi SMK PGRI 01 Semarang

1. Pada pembahasan diketahui dalam variabel efikasi diri tepatnya pada indikator emosi terlihat masih kurang baik seperti halnya siswa yang masih merasa cemas ketika mengerjakan tugas, gugup saat guru memberikan pertanyaan, dan depresi jika hasil ulangan tidak sesuai yang diharapkan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti memberi saran untuk menanamkan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka mampu melakukan segala hal melalui guru BK yang dapat memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri, selain itu juga dapat menumbuhkan keyakinan melalui guru dan orang tua. Saat mengajar guru dapat memberikan motivasi di awal pelajaran agar siswa termotivasi dan tidak merasa cemas maupun gugup dalam kelas. Dengan memiliki keyakinan kemampuan diri sendiri maka siswa tidak akan merasa cemas, gugup maupun depresi.
2. Berkaitan dengan variabel perhatian orang tua, diperoleh pola pendidikan kepada anak yang masih kurang maksimal, terkadang orang tua langsung memarahi siswa ketika siswa membuat kesalahan. Untuk itu peneliti memberi saran agar jika siswa membuat kesalahan orang tua jangan tersulut emosi untuk memarahinya, hal ini dapat disampaikan oleh guru

saat penerimaan rapot kepada orang tua agar orang tua dapat memahami kondisi anaknya, karena jika memarahi siswa tanpa menanyakan penyebabnya maka akan membuat siswa semakin terpuruk, lebih baik menanyakan dulu apa penyebabnya saat siswa melakukan kesalahan, dan memberi saran untuk menghadapi masalah tersebut, dengan begitu siswa tidak stress dan tidak akan mengurangi motivasi belajar siswa.

3. Berkaitan dengan variabel iklim kelas, diperoleh ketertiban di dalam kelas yang masih kurang maksimal, masih ada siswa yang terlambat memasuki kelas. Pihak sekolah hendaknya memberi ketegasan agar siswa merasa jera. Pihak sekolah dapat memberi peringatan 3 kali, jika terulangi maka orang tua dapat dipanggil ke sekolah untuk diberi arahan agar siswa tidak terlambat lagi ke sekolah.
4. Berkaitan dengan variabel kreativitas mengajar, diperoleh fleksibilitas guru yang sudah baik. Oleh karena itu akan lebih baik lagi jika guru membuat inovasi metode pembelajaran yang beragam agar siswa merasa senang dan siswa dapat termotivasi untuk belajar, seperti metode pemecahan masalah (*problem based learning*), metode perancangan, metode discovery, mind mapping dan debat. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran siswa tidak akan mudah merasa bosan.

b. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel yang meliputi efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar nilai *Adjusted r square* sebesar 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang lain sebesar 58,2% yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain seperti variabel kesiapan belajar, fasilitas belajar dan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ismail Ali. (2015). Pengaruh Kreativitas Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran 2013/2014. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqzayunarsih. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo. *Jurnal*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Arianti, Pita. (2014). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bangun, Dawin. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 5 No.1. Hal 74-94. Lampung: Universitas Lampung.
- Bidhayah. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 1. Hal 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cece, Wijaya, dkk. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A Pervin. (2012). *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Terjemahan Aliya Tusyani Evelyn Ridha Manulu, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Fayatri, Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost. (2005). *Dari KBK Sampai MBS*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Dumanauw, Selfie. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado. *Jurnal Forum Pendidikan*. Volume 13 No.2. Hal 93-99. Manado :Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
- Ernawati, Selly. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto dan Syahril. (2019). Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardiyem, dkk. (2017). The Factors Analysis of Indonesian Students” Motivation for Being the Members of Bilingual Class at Economics Education Departement. *Journal of Education and Practice*. Volume 8 No.27. Hal 212-218. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kardoyo,dkk. (2017). The Use of Infromation and Communication Technology in Economics Teaching and Learning. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*. Volume 25 No.1. Hal 29-32. Semarang: Univeritas Negeri Semarang.
- Khoerunisa, Nela. (2016). Pengaruh Kreativitas Mengajar, Fasilitas Belajar dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 01 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-13. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniyawati, Rita. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestyanto, Trijoko. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunankalijaga.

- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Muhsin. (2017). Pengaruh Orientasi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran PTS Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah. *Disertasi*. Semarang: Manajemen Pendidikan.
- Nasution, Itto Nesyia dan Auliya Syaf. (2018). Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab. *Jurnal Psikologi*. Volume 1 No.2. Hal 98-110. Pekanbaru: Universitas Abdurrab.
- Ningrum, Utami Pratiwi dan Makmuroh Sri Rahayu. (2015). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Jurnal Psikologi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Prasetyaningsih, Eka Yuni. (2018). Pengaruh Kreatifitas Mengajar, Iklim Kelas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Diklat Administrasi Umum di SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pristiyanti, Siti. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yoyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Lesy. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, Luckies Rizqi. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kesiapan Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.

- Sanusi, Anwar. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Dewi Permata, dkk. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*. Volume 5 No. 1. Hal 80-88. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sari, Juliyana Ratna. (2014). Pengaruh Iklim Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Yulis Diana. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Stenografi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siwa Kudus. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Schunk, Dale H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Terjemahan Eva Hamidah dan Rahmad Fajar. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Sefani, Lyna Latifah. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6 No.1. Hal 36-46. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tarmidi. (2006). Iklim Kelas dan Prestasi Belajar. *Jurnal*. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatra Utara.
- Trihenradi, C. (2013). *Step by Step IMB SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas

Wade, Carol dan Carol Tavis. (2007). *Psikologi*. Terjemah Padang Musalin dan Dinastuti. Jakarta Erlangga.

Zain, Meliani. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kels XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.